

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII J SMP Negeri 5 Bandung. Pemilihan metode yang tepat dalam penelitian dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian serta tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm.49) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatera No.40, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Bandung, Jawa Barat, 40113.

Subjek pada penelitian ini adalah kelas VIII-J dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian karena menurut keterangan guru mitra kemampuan akademik siswa kelas VIII-J cukup beragam. Kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa kelas VIII-J dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**

**Kemampuan Akademik Peserta Didik Kelas VIII-J**

Nilai		Siswa (36)	Persentase (%)
A	76-95	7	19.4 %
B	66-75	10	27.8 %
C	<50-65	19	52.8%

$$\text{Persentase} / \text{jumlah keseluruhan} \times 100\%$$

$$7/36 \times 100\% = 19.4\%$$

## B. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan peneliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam satu proses penelitian. Seperti pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 3) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam sugiyono, 2012, hlm. 13):

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Salah satu jenis penelitian kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kasbolah (1999, hlm. 15) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran”. Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.12) menyatakan “penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial dikelas”.

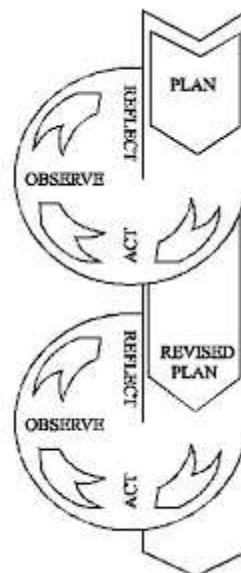
Persepsi lain dikemukakan Ebbut (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) yang mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Berdasarkan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh ahli, dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh pelaksana praktik pendidikan atau sekelompok guru serta siswa. PTK dilakukan dalam

pembelajaran dengan memahami masalah yang terjadi agar dapat terlibat dalam proses perbaikan, perubahan, serta peningkatan pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif menjadikan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan metode PTK karena penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan mencari perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya perbaikan yang telah dilakukan. Termasuk dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengetahui masalah tersebut, penelitian ini menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*), sebagaimana dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2014, hlm. 66).



**Gambar 3.1 Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis& T  
(Wiriaatmadja, 2014:66)**

Dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan model Kemmis dan Taggart tersebut, berikut langkah-langkah yang akan dilakukan.

#### 1. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap awal, peneliti melakukan perencanaan berupa rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perilaku, dan sikap sebagai solusi. Kemudian perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilakukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menyiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik, dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

#### 2. Pelaksanaan (*act*)

Pada tahap kedua, merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan dalam upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat dan diterapkan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai bentuk realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan

#### 3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau diterapkan kepada siswa. Tahap ini merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan diadakannya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

#### 4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap akhir, dilakukan refleksi dimana pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilihat dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru mitra melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian mencari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus ini

akan diperbaiki kelemahannya pada siklus berikutnya sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS selanjutnya di kelas.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan prosedur untuk menjabarkan langkah-langkah yang akan dilakukan selama berlangsungnya penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan (*plan*)**

Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam perencanaan tidak hanya berisi tentang tujuan yang harus dicapai, akan tetapi harus lebih menonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 78). Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan observasi pra-penelitian di beberapa kelas yang diampu oleh guru mitra mata pelajaran IPS di SMPN 5 Bandung.
- b) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas VIII-J.
- c) Melakukan diskusi bersama guru mitra pelajaran IPS untuk meminta menjadi observer selama proses penelitian.
- d) Menentukan waktu berjalannya penelitian.
- e) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan dosen pembimbing dan guru mitra.
- f) Menentukan materi yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples* serta menentukan tema yang akan dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan di sekolah.
- g) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

- h) Merumuskan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian guna mengukur keberhasilan pendidikan.
- i) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut diskusi balikan yang telah dilakukan dengan observer.
- j) Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)**

Pelaksanaan tindakan menurut Sanjaya (2011, hlm. 79) “ adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian”.

Tahapan ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap pertemuan hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program yang optimal. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

- a) Melaksanakan pertemuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya.
- b) Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples* sesuai dengan KI/KD yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan pembelajaran.
- c) Menggunakan instrumen berupa lembar observasi kegiatan guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning* dan lembar observasi untuk mengamati keterampilan peserta didik.
- d) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer pembelajaran dalam setiap pertemuan yang telah dilakukan.
- e) Melaksanakan pengolahan data serta menganalisis data berdasarkan hasil dari setiap pertemuan yang telah dilakukan.

### 3. Pengamatan (*observation*)

Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini yaitu guru mitra dan teman sejawat. Supaya memperoleh data yang akurat untuk perbaikan setiap siklusnya, dapat dilakukan dengan menggunakan catatan harian sebagai data tambahan. Dalam setiap siklus yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pada tahap observasi penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas VIII-J yang sedang diteliti.
- b) Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas dengan materi yang sedang dibahas.
- c) Pengamatan terhadap kesesuaian materi yang disajikan peneliti dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan model *Cooperative Learning*.
- e) Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar aktivitas guru dan peserta didik.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

### 4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi adalah aktivitas merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti menguji, mengingat, serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan di kelas. Kemudian hasil dari tindakan tersebut dianalisis, sintesis, dan diinterpretasikan agar bisa diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum.

Dalam tahap ini, penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai hasil

penelitian sementara dari siklus sebelumnya. Adapun dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut ini.

- a) Peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi balikan setelah pelaksanaan tindakan dilakukan terkait perbaikan yang harus dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.
- b) Merefleksikan hasil diskusi balikan yang bertujuan untuk melihat apakah penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.
- c) Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing.

## **E. Instrumen Penelitian**

Guru menunjang dalam pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data di lapangan. Hal tersebut diperkuat oleh Arikunto (2010, hlm. 134) yang menjelaskan bahwa “instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti. Namun, dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

### **1. Lembar Observasi**

Arikunto (2010, hlm. 199) mengemukakan bahwa “observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Lembar ini merupakan perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples*. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ini memuat



beberapa indikator yang telah peneliti kembangkan menjadi fokus pengamatan yang terangkum dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## 2. Catatan Lapangan

Menurut Idrus (dalam Indiani, 2017, hlm. 70) “catatan lapangan merupakan catatan yang dilakukan secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut”. Catatan lapangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Catatan lapangan juga merupakan catatan deskriptif yang memuat segala kejadian secara rinci di dalam ruangan kelas. Oleh karena itu, catatan lapangan penting untuk peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Catatan lapangan disusun berdasarkan kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII-J SMP Negeri 5 Bandung. Catatan lapangan ini dapat membantu peneliti untuk membaca kembali berbagai aspek pembelajaran di kelas seperti, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa.

**Tabel 3.2.**  
**Catatan Lapangan**

Hari/Tanggal	:		
Nama Observer	:		
Siklus/Tindakan	:		
Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan	

## 3. Pedoman Wawancara

Menurut Denzim (dalam Wiriatmadja, 2014, hlm. 117) “wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang dianggap memberikan informasi atau penjelasan hal-

hal yang dipandang perlu”. Untuk memperkuat data, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mitra serta siswa kelas VIII-J. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, wawancara dilakukan juga untuk mengetahui tanggapan serta pendapat dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VIII-J terhadap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Examples*.

**a. Pedoman Wawancara Guru**

**Tabel 3.3**

**Pedoman Wawancara Guru**

<b>Sebelum Penelitian</b>	<b>Setelah Penelitian</b>
1. Bagaimana pengalaman mengajar Bapak selama menjadi guru mata pelajaran IPS?	1. Bagaimana menurut Bapak mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> ?
2. Menurut Bapak bagaimanakah karakteristik pembelajaran di kelas VIII-J?	2. Menurut pengamatan Bapak pembelajaran IPS menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa? Mengapa?
3. Metode pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan dalam pembelajaran?	3. Menurut pengamatan Bapak perubahan apa yang terjadi didalam kelas, pada saat pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> ?
4. Apakah Bapak pernah menggunakan	4. bagaimana penilaian Bapak

model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> ?	mengenai partisipasi belajar siswa setelah digunakannya model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> ?
	5. Menurut Bapak hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dari pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> ?

**b. Pedoman Wawancara Siswa**

**Tabel 3.4**

**Pedoman Wawancara Peserta Didik**

<b>Sebelum tindakan</b>	<b>Sesudah tindakan</b>
1. Bagaimanakah menurut pendapatmu tentang pembelajaran IPS?	1. Bagaimanakah menurut pendapatmu tentang pembelajaran IPS?
2. Seperti apakah pembelajaran IPS yang menyenangkan?	2. Apakah pembelajaran IPS yang menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> menyenangkan?
3. Bagaimana pendapatmu jika pembelajaran IPS menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> ?	3. Apakah kendala yang kalian alami dalam pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non-Examples</i> ?

**4. Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiono (dalam Indiani, 2017, hlm. 73) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Kreabilitas penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatifnya”. Berdasarkan

pendapat tersebut, peneliti memahami bahwa studi dokumentasi merupakan sebuah kegiatan mencatat atau merekam suatu kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan karya bentuk. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada pelaksanaan tindakan yang menghasilkan gambar atau video serta foto pada saat proses penelitian berlangsung

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 146) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Seperti mengamati kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model PBL tipe *example non-examples* dan menuliskan segala hal yang terjadi didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Menurut Kusnandar (2008, hlm. 143) “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

Observasi dilakukan sebagai alat pemantau atau mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dalam hal ini meningkatkan partisipasi belajar.

### **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan (*field notes*) menurut Kusnandar (2008, hlm. 198) “adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas”. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas (PTK).

### **3. Wawancara**

Menurut Wiraatmadja (2014, hlm. 117) “wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu”. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa kelas VIII-J terhadap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *example non-examples* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan pada pembelajaran IPS.

### **4. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video, dan data yang relevan terhadap penelitian lainnya. Dalam hal ini, studi dokumentasi berguna untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumen penelitian tindakan kelas yang ada kaitannya dengan penelitian baik dokumen berupa alat perencanaan, alat bantu penelitian, alat bantu dalam tindakan dan lain sebagainya. Dokumen merupakan pendukung yang sangat penting, hal ini memudahkan pemenuhan dari keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam mengingat, meluapkan pemahaman dalam tulisan dari apa yang ditemui dilapangan, serta sebagai bukti nyata untuk memperkuat data-data dalam penelitian ini. Pengumpulan studi dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan di kelas VIII-J.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Menganalisis data kualitatif**

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

#### **a. Reduksi Data**

Ela Sri Faojiah, 2017

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE EXAMPLE NON-EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII-J di SMP Negeri 5 Bandung)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan masalah yang akan diteliti. Dapat dipahami bahwa reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklarifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

### **b. Penyajian Data**

Display data merupakan penyajian data berupa teks naratif, matriks, dan grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian di klasifikasikan. Penyajian data juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh serta disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami gambarannya terhadap aspek yang diteliti.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ini adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) “kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud mencari makna, penjelasan yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kesimpulan merupakan upaya unruk mencari arti makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

## **2. Validasi Data**

Validasi data digunakan untuk membuktikan apa yang telah di amati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.168) berpendapat bahwa ada bentuk-bentuk validitas

yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, berikut beberapa tahap validasi data yang akan digunakan.

- a. *Member Chek*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian ini narasumber tersebut adalah guru dan siswa. Apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya
- b. *Expert opinion*, pakar atau pembimbing yang memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan oleh peneliti. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- c. *Saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Menurut Glaser dan Strauss (dalam Wiriaatmadja, 2014) “tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan, yang disebut *saturasi*”.

### 3. Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoretis yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Selain itu juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang dilakukan pada saat proses interpretasi data penelitian, yaitu :

- a. mendeskripsikan perencanaan tindakan;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- c. mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru;
- d. mendeskripsikan hasil observasi aktifitas siswa.